

PENGEMBANGAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR MELALUI SIMULASI DAN MODUL AJAR INTERAKTIF
DALAM CD ROM PADA MATA KULIAH ASPEK HUKUM PEMBANGUNAN

M. Agung Wibowo *)

Abstract

Learning Process Needs Improvement On The Way To Deliver The Subjects To The Students. This Is Because The Aspect Surrounding The Subjects Or The Material Are Keep Changing Inherent With The Dynamic Social And Economic Change Of The Society.

There Are Many Types Of How To Deliver The Subjects To The Students. It Can Start From Seminar Through Discussion. Among All Of Types, Simulation Is One Of The Types Where The Students Could Participate Actively To Act As Person On The Real Industry.

The Simulation Method Is Chosen To Deliver A Subject Of Construction Law Including A Procurement Process To The Students. On The Procurement Method Especially For Government Goods And Services, There Are Many Aspects That The Student Should Know. However, Many Terms Are Not Easily Figured Out On Some Occasion During Tender And Bidding Phase. By Doing Simulation, The Student Could Act As Person Who Incharge On Tender And Bidding Process Whether As The Committee Or As The Contractor, Consultant And Supplier.

A Modul Was Developed As Well As A Student's Guidance. This Modul Was Based On Some Empirical Investigation And Previous Literature Review On The Construction Law Especially On The Procurement Method.

Keywords : Participate Actively, Simulation, Construction Law, Procurement

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, mau tidak mau Indonesia harus mengikuti tata aturan pergaulan dunia, khususnya dengan kemungkinan turut serta dalam tender-tender internasional yang tentunya akan menggunakan standar atau sistem kontrak konstruksi internasional, seperti *FIDIC*, *JCT*, dan sebagainya.

Dengan demikian perlu dilakukan pemahaman lebih lanjut pada dokumen kontrak industri konstruksi yang sudah ada sekarang ini serta perlu mengkaji ulang penelitian terdahulu tentang dokumen kontrak pada industri konstruksi.

Latar Belakang

1. Uraian Kedudukan Mata Kuliah dalam Kurikulum Nama dari mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan ini merupakan nama baru dari konversi mata kuliah lama yang dulu bernama Hukum Perburuhan. Jumlah sks yang dulu hanya satu sks sekarang jadi dua sks, menjadi indikator bahwa mata kuliah ini dianggap sangat penting.
2. Gambaran Umum Isi Mata Kuliah Mata kuliah ini berisi mengenai aspek-aspek hukum yang terkait dalam pembangunan, sehingga sangat penting perannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode Pembelajaran yang digunakan saat ini Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan kurang efektif, karena hanya sebatas pengenalan dan teori saja, sehingga mata kuliah ini lebih terkesan seperti mata kuliah hafalan. Selain itu pemahaman materi hanya berjalan satu arah saja artinya pemahaman terhadap materi tersebut sangat kurang karena mahasiswa hanya sekedar

mendengarkan saja tanpa ada timbal balik secara aktif dari mahasiswa. Padahal dalam kenyataannya metode pembelajaran yang baik harus berjalan dua arah yang berarti bahwa proses pembelajaran harus ada timbal-balik atau partisipasi aktif antara pengajar dan yang diajar (Mc Keachie. et al. 1994).

Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari hasil ujian mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan secara kasar pada dua tahun terakhir (2004 dan 2005), menunjukkan nilai C kebawah mencapai 60% sampai 70% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diberikan belumlah mengembirakan.

Hal ini merupakan sesuatu masalah besar karena pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam mata kuliah ini, nantinya akan sangat diperlukan dalam lingkungan kerja. Selain itu karena minimnya orang yang mengetahui tentang materi yang ada dalam mata kuliah ini, diharapkan para peserta didik dapat lebih serius dan lebih memahami sehingga kemampuan yang mereka miliki dapat diandalkan dibidang konstruksi nantinya. Dengan pemahaman yang benar diharapkan setelah lulus nanti, dapat langsung terjun ke lapangan dengan bekal ilmu yang dimilikinya.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa kemungkinan penyebab masalah yang ada, yaitu :

1. Suasana kuliah yang kurang mendukung, sehingga perkuliahan menjadi kurang efektif.

*) Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Undip

2. Metode penyampaian materi kuliah yang kurang menarik, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk menyampaikan materi.
3. Motivasi mahasiswa yang rendah karena kurangnya minat dari mahasiswa itu sendiri maupun akibat metode pengajaran yang ada.

Tujuan Dan Manfaat

Peningkatan metode yang dilakukan dalam mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dapat memberikan manfaat antara lain :

Tujuan

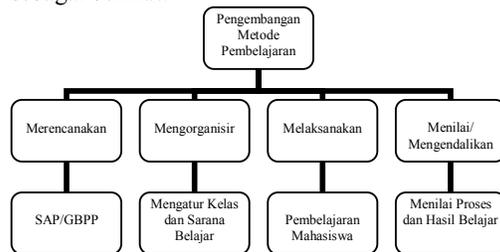
1. Memperbaiki proses belajar mengajar dikelas, sehingga mahasiswa mempunyai antusias untuk belajar.
2. Meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa secara umum.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap proses pelelangan dan aspek hukum konstruksi
4. Memberikan dorongan kepada staf pengajar agar lebih berkembang untuk menciptakan inovasi baru dan kreatifitas dalam mengajar dikelas.

Manfaat

1. Meningkatnya Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan.
2. Menyederhanakan sistem penyampaian materi perkuliahan sehingga lebih efisien terhadap waktu.
3. Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar
4. Meningkatnya kinerja, kreasi dan inovasi staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Konsep Pengembangan Dan Tinjauan Teoritik Konsep Pengembangan

Berikut ini skema konsep pengembangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam semester VII tahun ajaran 2004/2005, seperti disampaikan dalam Work Shop Teaching Grant (15 Desember 2004) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Konsep Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam konsep pengembangan tersebut ada empat hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain :

1. Merencanakan dengan matang Satuan Acara Perkuliahan (SAP) / Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
2. Membentuk suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

3. Melaksanakan pembelajaran dengan mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan berperan aktif dalam pembelajaran.
4. Menilai/mengendalikan cara belajar mahasiswa agar sesuai dengan materi yang disampaikan.

Tinjauan Teoritik

Secara teoritik pengembangan metode belajar mengajar dalam perkuliahan Aspek Hukum Pembangunan ini disusun dengan landasan yang tetap mengacu kepada Relevansi, Efisiensi dan Mutu.

Relevansi

1. Mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan ini merupakan Mata Kuliah Keahlian pada kurikulum baru.
2. Mata kuliah ini sangat penting karena materi-materi yang terdapat dalam mata kuliah ini sangat relevan dalam dunia Teknik Sipil.
3. Mata kuliah ini secara tidak langsung mengajak seluruh peminatnya untuk lebih tertib dan lebih mengetahui tentang hukum-hukum yang berlaku di Indonesia khususnya regulasi sektor konstruksi.

Efisiensi

1. Melalui simulasi dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil, diharapkan mahasiswa lebih bisa berkembang dan memiliki semangat dalam mengikuti mata kuliah ini.
2. Peran aktif mahasiswa dalam proses belajar melalui simulasi
3. Melalui tayangan film dan modul ajar diharapkan pengajar akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, serta tercipta suasana kondusif untuk berdiskusi.

Mutu

1. Tujuan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan metode pengajaran mata kuliah ini adalah peningkatan mutu atau kualitas yang dihasilkan setelah mempelajari materi dan belajar langsung dari kenyataan di lapangan.
2. Referensi yang digunakan sebagai acuan adalah buku-buku terbitan baru maupun peraturan-peraturan yang masih berlaku.

Metode Pengembangan Dan Strategi Pelaksanaan Metode Pengembangan

Metode Pembelajaran yang telah disusun pada perkuliahan Aspek Hukum Pembangunan ini lebih mengutamakan bagaimana cara meningkatkan motivasi mahasiswa agar mau belajar dan lebih mengutamakan peran aktif mereka dalam sistem belajar mengajar. Sebuah pendapat yang mendukung bahwa strategi mengajar yang baik adalah membantu memahami dan memberi dorongan semangat untuk belajar (Ross, 2005). Selain itu hal ini juga perlu didukung dengan suatu sarana yang dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan, seperti modul ajar, simulasi multimedia ataupun sarana lainnya.

Membantu pemahaman mahasiswa secara alami dan menawarkan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah sebuah strategi pembelajaran dalam suatu universitas yang dapat memberi dampak kuat secara bertahap kepada para mahasiswa (McKeachie, et al, 1994). Oleh karena itu dalam mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan ini nantinya akan diterapkan suatu sistem pembelajaran “Simulasi”. Dalam pelaksanaan simulasi nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh para pengajar.

Motode pembelajaran yang selama ini dipakai masih digunakan, namun pada pelaksanaannya dikombinasikan dengan metode yang sudah dikembangkan tersebut. Dengan demikian para peserta didik maupun para pengajar masing-masing dapat berinteraktif serta masing-masing dapat lebih mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Metode pembelajaran yang telah diterangkan tersebut akan lebih berhasil jika di dukung dengan adanya strategi yang tepat, agar dapat mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.

Strategi Pelaksanaan

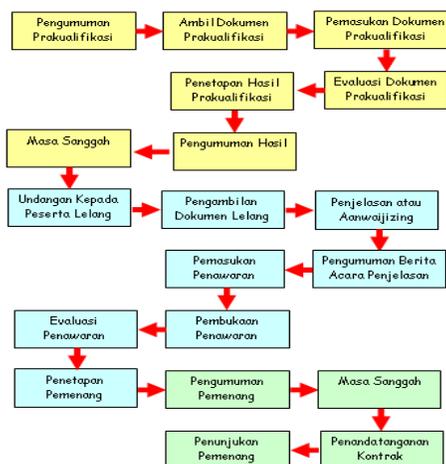
Proses belajar merupakan proses yang kompleks. Tahapan-tahapan proses belajar melingkupi: motivasi umum, perhatian (konsentrasi), menerima dan mengingnat, mereproduksi, generalisasi serta tahapan terakhir adalah menerapkan apa yang telah dipelajari (Rooijackers, 1986)

Berikut ini akan diuraikan beberapa strategi yang akan dilaksanakan untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran yang sudah ada, antara lain :

1. Pembuatan CD film tentang pelelangan

Pembuatan CD film ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa tentang pelaksanaan pelelangan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. CD film ini merupakan sebuah media yang dapat dijadikan sebagai sarana simulasi multimedia yang dimana dari pemutaran film ini nantinya mahasiswa dapat melaksanakan simulasi di depan kelas sesuai dengan teori dan pemahaman yang diperolehnya.

Pembuatan CD film tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan lelang di lapangan. Film yang direkam dalam CD berdurasi 31 menit 57 detik ini memberikan gambaran dengan contoh kasus pelelangan “Relokasi Kali Silandak Tahap 2”. Pelelangan ini dilakukan di kantor Badan Pelaksana Proyek Induk Pengembangan Wilayah Sungai Jratunseluna Semarang. Dalam rekaman proses pelelangan tersebut melalui beberapa tahap antara lain :



Gambar 3.1 Flow chart proses pelelangan prakualifikasi

Hasil dari perekaman proses pelelangan tersebut dalam bentuk CD terlampir pada Lampiran-I.

2. Workshop “Kontrak dan Pelelangan Dalam Bidang Konstruksi”

Workshop ini bertujuan untuk lebih memperluas pengetahuan atau informasi tentang masalah pelelangan kepada mahasiswa khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya. Sehingga dengan adanya *workshop* ini diharapkan lebih banyak orang yang mengetahui tentang prosedur tentang kontrak dan pelelangan. Dalam *workshop* ini membahas mengenai segala hal yang ada hubungannya dengan pelelangan, salah satunya dibahas mengenai dokumen lelang dan perjanjian kontrak. Untuk lebih detail, materi *workshop* adalah pengenalan stake-holders industri konstruksi, pengenalan standard dokumen kontrak dimana mengacu kepada FIDIC serta pemahaman dan pengenalan masalah klaim dan perselisihan pada industri konstruksi. Pelaksanaan *workshop* tersebut adalah sebagai berikut:

- Sesi pertama, penjelasan secara umum pengertian dan definisi kontrak, pembagian resiko (*risk sharing*) dan mengkaji dokumen kontrak konstruksi dalam hal ini untuk kontrak internasional, sebagai contoh FI DIC serta kontrak nasional dalam hal ini diambil contoh dari pengadaan barang proyek konstruksi pemerintah
- Sesi kedua, diadakan diskusi serta tanya jawab antara praktisi, pakar dan mahasiswa untuk masalah-masalah yang penting
- Sesi ketiga, diadakan latihan praktis untuk beberapa masalah dispute konstruksi yang sering terjadi baik melalui arbitrase ataupun pengadilan, untuk sesi ini dipimpin langsung oleh praktisi hukum yang mengenal dengan baik industri konstruksi

Semua hal yang berhubungan dengan *Work Shop* ini direkam dalam sebuah CD dengan durasi 51 menit 33 detik. Bentuk dan isi dari rekaman kegiatan terlampir pada Lampiran-II.

3. Pembuatan Modul Ajar

Pembuatan modul ajar ini dimaksudkan untuk lebih menunjang buku ajar yang sekarang sudah dipakai. Pembuatan modul ajar ini diharapkan lebih meningkatkan antusias mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah ini, karena dalam modul ajar ini juga dilengkapi dengan test-test formatif yang akan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi serta dapat mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Modul ajar untuk mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan ini memiliki 3 bagian dengan susunan sebagai berikut:

- MODUL 1
Pengadaan Barang/Jasa
- MODUL 2
Dokumen Kontrak
- MODUL 3
Pelelangan

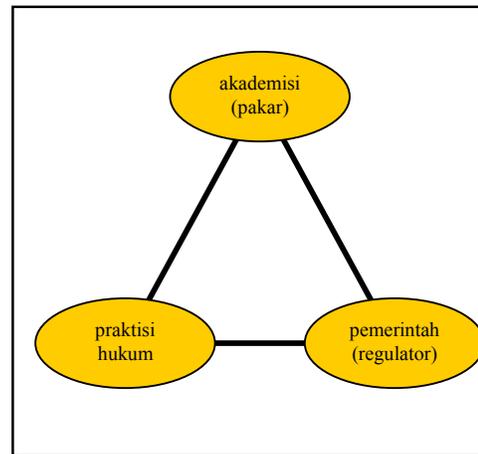
Bentuk dan isi Modul Ajar Aspek Hukum Pembangunan terlampir pada Lampiran IV. Judul Modul Ajar tersebut adalah: “Kontrak dan Pelelangan Dalam Bidang Konstruksi”. Dalam Lampiran-III disertakan juga e-book dari Modul Ajar sebagai sarana untuk mengajar didalam kelas. Sehingga dengan e-book tersebut, Modul Ajar dapat ditampilkan melalui media elektronik agar lebih memudahkan para pengajar dalam menyampaikan teori-teori yang ada pada mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan tersebut.

4. Praktek Langsung (Simulasi)

Simulasi digambarkan oleh Sheldom Ross (2005) sebagai “*suatu metode yang secara empiris merupakan faktor penentu kemungkinan dalam suatu percobaan atau peragaan*” dan hal tersebut harus dipadukan dengan perasaan/pengertian dalam memperagakan model simulasi agar peragaan yang dilakukan mendekati atau sesuai kenyataan yang dimodelkan dalam simulasi tersebut. Simulasi dianggap merupakan percobaan mendesain untuk memperagakan suatu kejadian atau kemungkinan sehingga dapat memberi gambaran atau menunjukkan suatu karakter maupun kejadian tertentu.

Simulasi disini bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai masalah pelelangan maupun tentang dokumen kontrak. Pelaksanaan simulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Secara umum simulasi ini melibatkan beberapa stakeholders industri konstruksi, dalam hal ini praktisi, unsure pemerintah, pakar dan mahasiswa.



Gambar 3.2: Pihak terlibat simulasi

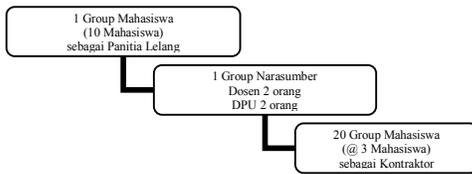
Unsur yang terlibat merupakan faktor penting simulasi guna mendapatkan proses *mimicking* atau *role playing* yang sebenarnya dalam industri. Praktisi hukum, pakar perguruan tinggi dan wakil dari pemerintah sebagai regulator body adalah representasi stakeholders industri konstruksi.

Dengan simulasi untuk memperagakan proses pelelangan secara langsung di depan kelas akan lebih meningkatkan daya imajinatif dari tiap-tiap individu untuk menciptakan kreatifitas dalam menciptakan sistem simulasi yang sesuai dengan kenyataan. Dengan simulasi ini juga akan tercipta hubungan dua arah antara pengajar dengan mahasiswa, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan berasal dari satu arah saja.

Dalam simulasi ini seluruh mahasiswa mendapatkan peran untuk aktif melakukan simulasi pelelangan. Sebagai contoh, ada beberapa mahasiswa berperan sebagai panitia lelang, penyedia jasa dan pengguna jasa. Mahasiswa memperagakan sejak proses pendaftaran pelelangan, pengambilan dokumen, anwijzing kantor, anwijzing lapangan, membuat dokumen penawaran, hingga memasukkan dokumen penawaran pada panitia lelang. Simulasi ini berdasarkan aplikasi “pasca pelelangan”, dimana para penyedia jasa memasukkan penawaran serta dievaluasi setelah dibuka penawarannya.

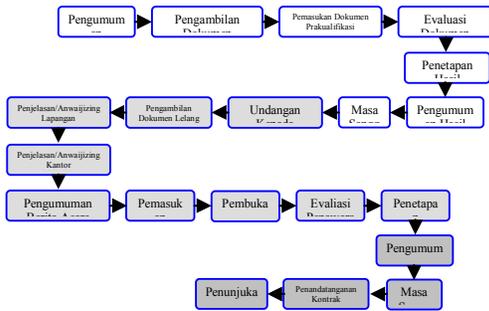
Dengan menjalankan peran masing-masing dan mengikuti proses simulasi tersebut, memberi kesempatan kepada peserta simulasi untuk mengalami kejadian sesuai dengan proses pelelangan sebenarnya sehingga akan lebih memberikan kesan dan menimbulkan pemikiran-pemikiran yang dapat mendukung dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Pihak-pihak yang terkait dalam simulasi :



Gambar 3.3 Pihak-pihak yang terkait dalam simulasi

Siklus simulasi yang dilaksanakan diuraikan seperti gambar berikut :



Gambar 3.4 Siklus Proses Simulasi

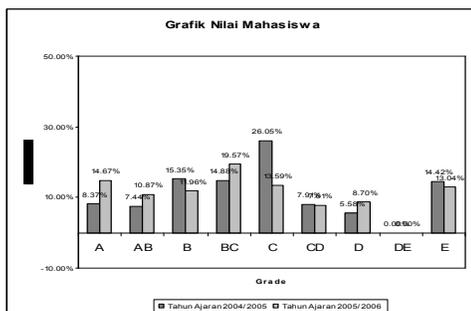
Dengan metode pengembangan pembelajaran tersebut diharapkan masalah-masalah yang ada sekarang ini dapat lebih diminimalisasi serta diharapkan dapat menciptakan kondisi baru yang lebih mendukung kearah kemajuan dunia pendidikan, sehingga dengan demikian kualitas sumber daya manusia bangsa ini dapat lebih ditingkatkan.

Hasil Implementasi Dan Pembahasan

Dari hasil implementasi yang telah dilakukan dapat diketahui melalui dua indikator yaitu :

1. Indikator terukur

Dari indikator ini dapat dilihat berdasarkan nilai akhir mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru. Untuk mengetahui hasil implementasi yang telah dilakukan ditampilkan dalam Grafik 4.1 sebagai berikut :



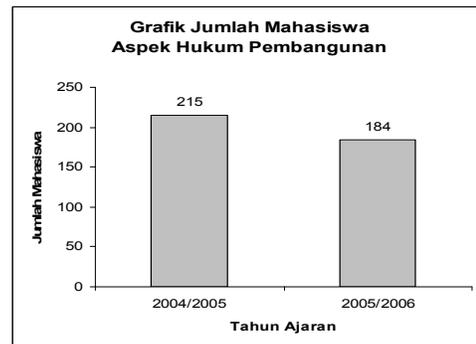
Gambar 4.1 Grafik perolehan nilai mahasiswa Evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dapat ditabelkan sebagai berikut :

Dari Grafik 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Nilai A dari 8% menjadi 15% dan Nilai AB dari 7% menjadi 11%. Walaupun perolehan nilai B menurun namun penurunannya tidak begitu besar yaitu dari 15% menjadi 12% atau hanya sekitar 3% saja. Secara umum dapat dibuktikan bahwa dengan adanya program ini terlihat indikator yang baik dengan adanya peningkatan nilai dari mahasiswa.

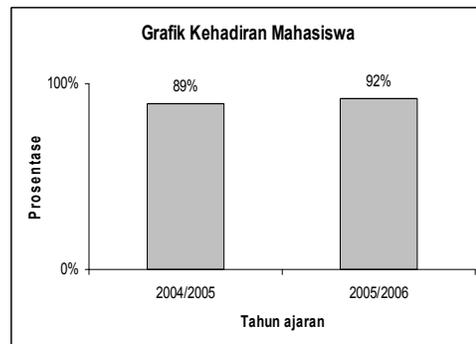
2. Indikator tak terukur

Dilihat dari indikator ini menunjukkan adanya kecenderungan yang lebih baik. Meskipun jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini lebih sedikit namun hal tersebut disebabkan karena mahasiswa yang mengulang mata kuliah ini lebih sedikit. Dari jumlah mahasiswa baru yang mengambil mata kuliah ini relatif sama dari tahun ke tahun.

Dari Indikator tak terukur kita dapat melihat dari grafik kehadiran mahasiswa seperti di tampilkan dalam Tabel 4.2 bahwa jumlah kehadiran mahasiswa meningkat dari 80% menjadi 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dari mahasiswa dengan mengikuti perkuliahan Aspek Hukum Pembangunan ini



Gambar 4.2 Grafik evaluasi terhadap jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan



Gambar 4.3 Grafik evaluasi terhadap kehadiran mahasiswa pada mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan

Dari beberapa indikator tersebut dapat dirangkum dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Implementasi Teaching Grant Pada Mata Kuliah Aspek Hukum Pembangunan

| URAIAN | 2004/ 2005 | 2005/ 2006 | EVALUASI |
|---------------------------------|---------------|---------------|----------------|
| Jumlah Mahasiswa yang mengambil | 215 | 184 | Berkurang 15 % |
| Jumlah kehadiran Mahasiswa | 89 % | 92 % | Bertambah 3 % |
| Perolehan nilai Mahasiswa | | | |
| A | 8 % | 15 % | Naik 7 % |
| AB | 7 % | 11 % | Naik 4 % |
| B | 15 % | 12 % | Turun 3 % |
| BC | 15 % | 20 % | Naik 5 % |
| C | 26 % | 14 % | Turun 12 % |
| CD | 8 % | 8 % | Tetap |
| D | 6 % | 9 % | Naik 3 % |
| DE | 0 % | 0 % | Tetap |
| E | 14 % | 13 % | Turun 1 % |

Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran mata kuliah Aspek Hukum Pembangunan dengan cara simulasi dan penggunaan media pembantu lainnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal anatara lain :

1. Dapat disimpulkan bahwa jumlah kehadiran mahasiswa dan rata-rata nilai yang di peroleh meningkat, meskipun jumlah yang mengambil mata kuliah ini lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan metode pembelajaran dengan simulasi dapat dinilai lebih efektif, karena pemahaman terhadap suatu hal akan lebih mudah jika dilakukan atau dialami secara langsung.

Saran-Saran

1. Penerapan sistem pembelajaran ini perlu dilakukan tidak hanya sekali, untuk mengetahui peningkatan hasil yang lebih baik lagi.
2. Perlu dilakukan pengembangan atau inovasi baru yang dapat menarik minat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah ini.

Daftar Pustaka

1. Abbott, R. D., et al. Satisfaction with processes of collecting student opinions about instruction: a student perspective. *Journal of Educational Psychology*, 1990
2. Adams, J. C.;Carter, C. R.; eds. *College teaching by television*. Washington, D. C.: American Council on Education, 1959
3. Adams, M. *Cultural inclusion in the American college classroom*. In L. Border and N. Chism, eds. *Teaching for diversity, New Directions in Teaching and Learning*, 49, pp. 5-17. San Francisco: Jossey-Bass,1992.
4. Ajzen, I., and Madden, T.J. Prediction of goal directed behavior: Attitudes, intentions, and perceived behavioral control. *Journal of Experimental Social Psychology*, 1986.
5. McKeachie, et al. *Teaching Tips*.D. C. Heath and Company. Lexington, Massachusetts Toronto, 1994.
6. Rooijackers, A (1986), *Mengajar dengan Sukses*, Gramedia, Jakarta
7. Ross, Sheldom. 2005. What is simulation?. Diakses pada tanggal 23 September 2005. [http : // google.com/simulation for student](http://google.com/simulation_for_student)
8. Triyanto, D, (2004), *Hubungan Kerja di Perusahaan Konstruksi*, CV Mandar Maju, Semarang
9. Yasin, N, (2004), *Klaim Konstruksi dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi*, Gramedia, Jakarta
10. Yasin, N, (2003), *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia*, Gramedia, Jakarta